

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI LESSON STUDY BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs DARUL QUR'AN BENGKEL

Nurul Hikmah*, Baidowi, Amrullah, Junaidi
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram
*Email: uyununram@gmail.com

Abstrak - Guru yang profesional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Kesiapan guru dalam mengajar, dapat terlihat dari kemampuan merancang perangkat pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran melalui pendekatan *lesson study* berbantuan media pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru-guru matematika di Mts Darul Qur'an Bengkel dalam hal mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis *lesson study*. (2) Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sangat baik.

Kata kunci: Guru, Media Pembelajaran, Lesson Study

LATAR BELAKANG

Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting bagi kemajuan dan daya saing suatu bangsa. Contoh Negara di Asia yang memiliki tingkat SDM yang tinggi adalah Jepang dan Singapura. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun tidak menjamin bangsanya menjadi bangsa yang maju dan kuat dari berbagai sisi baik ekonomi, politik, sosial dan lainnya. Menurut Laporan UNDP pada tahun 2005, mutu SDM Indonesia menempati 110 di antara Negara Negara di dunia dan peringkat ini masih lebih rendah dibandingkan beberapa Negara ASEAN (Jalal, 2006).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Upaya tersebut antara lain melalui upaya pemerataan pendidikan yang bermutu yang mampu menjangkau semua anak bangsa yang telah di atur dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan hadirnya undang undang tersebut besar harapan dari pemerintah agar terdapatnya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air sehingga anak bangsa dapat berdiri sejajar dengan anak anak bangsa lain.

Permasalahannya tidaklah sederhana untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut

karena kenyataannya saat ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang sistematis, sinergi dan kontinu atau berkelanjutan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 UU No.20, 2003).

Pengembangan potensi peserta didik tentunya sangat melibatkan keteladanan seorang guru. Tuntutan adanya perubahan zaman tentunya diiringi situasi dan kondisi yang berbeda dari peserta didik yang dihadapi. Guru yang baik semestinya mampu membelajarkan peserta didik dalam kondisi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu dibutuhkan juga pemahaman yang baik terkait dengan berbagai variasi dalam mengimplementasikan

pembelajaran di kelas agar tidak terkesan monoton dan membawa kesan yang baik serta menyenangkan bagi peserta didik. Tentu saja implementasi tersebut harus sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik materi yang akan dipelajari, sehingga optimalisasi alat peraga juga harus dapat diperhatikan dalam rangka membantu guru untuk memfasilitasi mengkongkritkan objek matematika yang bersifat abstrak.

Untuk mewujudkan pembelajaran sesuai yang diharapkan dikelas, apakah guru mampu mengupayakan dan melakukannya seorang diri?. Mampukah seorang guru untuk terus termotivasi untuk selalu mewujudkan pembelajaran yang diamanatkan. Dengan kata lain mampukah guru sendirian meningkatkan potensinya untuk berpacu dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu guru perlu diwadahi agar mampu memanfaatkan alat atau sarana untuk meningkatkan keprofesionalan mereka baik guru bidang studi yang ada di lingkungan sekolah mereka terlebih lagi guru bidang studi diluar sekolah mereka. Salah satu sarana yang memfasilitasinya melalui Lesson Studi.

Lesson studi merupakan salah satu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Lesson studi mulai dipelajari di Amerika Serikat sejak dilaporkannya *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 1996. Menurut Styler dan Hiebert, lesson studi adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran, membelajarkan pembelajarkan sesuai dengan skenario atau implementasi dari scenario yang sudah dibuat dengan adanya evaluasi dan revisi skenario terlebih dahulu sebelum diimplementasikan dikelas, baru kemudian diimplementasikan dikelas, kemudian dievaluasi hasilnya dan didiseminasikan. (Susilo, dkk, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu adanya pengabdian yang akan memberikan pelatihan khusus terkait Lesson Studi kepada guru guru MTs Darul Qur'an. Sehingga guru guru lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta kreatif di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode ceramah untuk memberikan penjelasan terkait lesson studi dan bagaimana langkah langkah penerapan di kelas. Selanjutnya diberikan kesempatan tanya jawab agar materi yang telah disampaikan dapat fahami oleh peserta dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada guru terkait dengan Lesson Studi dan bagaimana penerapannya dikelas. Selain itu memberikan pengalaman bagi guru yang memang membutuhkan wawasan lebih terkait pembelajaran inovatif dikelas. Dengan harapan pengalaman yang telah diperoleh dapat di bagi dengan teman teman guru lainnya sehingga Lesson studi dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Selain itu meningkatkan kerja tim guru, khususnya matematika agar diskusi lebih sering dilakukan antar guru untuk menyelesaikan hal hal terkait pembelajaran di sekolah.

Jika perangkat pembelajaran dapat didiskusikan oleh tim, maka diperoleh analisis mendalam terkait proses yang sering diimplementasikan guru di kelas dan berbagai kendala yang dihadapi, maka solusi dapat ditemukan. Dan pada akhirnya suasana dan proses pembelajaran dikelas terlihat sangat hidup. Begitupula dengan Siswa diharapkan akan memiliki antusias yang tidak kalah juga dengan gurunya. Suasana pembelajaran menjadi

lebih bermakna. Sehingga pada akhirnya akan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Disamping itu meningkatnya pengetahuan guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstual di kelas dengan redaksi yang sederhana di perangkat pembelajaran namun dapat difahami oleh orang lain ketika dibaca.

Secara umum, pelaksanaan Lesson Studi dan implementasinya di kelas telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dengan adanya kerjasama yang baik antar tim Lesson Studi, yang dimulai dengan Tahap Plan (Perencanaan), kemudian Do (Pelaksanaan) dan See (Refleksi).

Penerapan pembelajaran matematika di kelas selama ini cenderung lepas tanpa adanya perencanaan yang matang sebelum guru masuk ke kelas. Disamping itu, guru memiliki bank RPP yang sudah dibuat dengan strategi/pendekatan/metode/model yang hampir sama namun berbeda di materi saja. Hal tersebut diperoleh guru dan langsung disalin begitu saja dari sumber tertentu yang tentu saja sering melupakan karakter siswa dan materi apakah sesuai atau tidak dengan yang akan diterapkan. Oleh karena itu melalui pelatihan dan implementasi langsung di kelas, diharapkan guru memperoleh pengetahuan lebih dan siswa pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka yang bermuara pada meningkatnya profesionalitas guru itu sendiri. Selain itu media pembelajaran sebagai salah satu alat untuk memfasilitasi guru dalam pembelajaran agar materi menjadi lebih mudah difahami siswa.

Akibat keterbatasan waktu pelatihan untuk seluruh guru MTs Darul Qur'an, maka banyak diantaranya yang belum puas dan belum sempat bertanya. Sehingga diharapkan akan adanya lanjutan dari kegiatan ini dengan rentang waktu yang lebih lama dan mengundang narasumber tidak hanya dari matematika akan

tetapi mewakili bidang studi yang ada di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Guru sudah memahami dengan baik apa itu Lesson Studi. Khususnya guru bidang studi Matematika implementasi di kelas dapat mereka lakukan sehingga suasana pembelajaran di kelas sudah lebih hidup dan kondusif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia di segala bidang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih sebesar besarnya disampaikan kepada :

1. Dekan FKIP Unoversitas Mataram
2. Kepala MTs Darul Qur'an Bengkel
3. Guru dan karyawan MTs Darul Qur'an
4. Tim pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal, Faisal. 2006. *Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Memasuki Era Persaingan Global*, Presentasi Pada Rountable Discussion on Teacher Certification, Jakarta: Direktorat Jendral PMPTK Depdiknas.
- Susilo, dkk. 2009. *Lesson Studi Bebas Sekolah: Guru Konservatif menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Rohali, dkk. 2008. *Pelatihan Lesson Studi Bagi Guru Guru Perancis SMA/MA/MK di DIY, Jateng dan Jatim sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. staff.uny.ac.id/sites/default/files/temp. Di unduh tanggal 20 Maret 2017.